

## VII. KESIMPULAN DAN SARAN

### 7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran tomat dan seledri di Dusun Jarakan Desa Donowarih Kecamatan Karangploso berdasarkan lima kaidah dalam konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dapat dikemukakan, bahwa:
  - a. Tingkat ketepatan jenis pada petani sayuran tomat maupun seledri termasuk dalam kategori tinggi
  - b. Tingkat ketepatan sasaran pada petani sayuran tomat maupun seledri termasuk dalam kategori tinggi
  - c. Tingkat ketepatan cara petani sayuran tomat dan seledri dalam pengaplikasian pestisida pada tanaman budidayanya termasuk kategori rendah
  - d. Tingkat ketepatan waktu yang dilakukan oleh petani sayuran tomat dan seledri termasuk dalam kategori rendah
  - e. Tingkat ketepatan dosis yang dilakukan oleh petani sayuran di Dusun Jarakan termasuk dalam kategori rendah,

Jadi, secara keseluruhan tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran baik petani sayuran tomat maupun seledri dikategorikan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase yaitu sebesar 71% untuk petani tomat dan 69% untuk petani seledri. Nilai persentase tersebut termasuk dalam kategori tingkat ketepatan aplikasi pestisida yang rendah.

2. Faktor penentu yang memiliki hubungan nyata dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida dengan taraf signifikansi 10% atau 0,10 adalah pengetahuan petani sayuran tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih pada petani tomat, sikap petani sayuran terhadap penggunaan pestisida pada petani seledri, persepsi petani sayuran mengenai harga dan kemanjuran pestisida pada petani tomat, dan intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida pada petani seledri. Sedangkan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, faktor penentu

yang memiliki hubungan nyata dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida adalah pengetahuan petani sayuran tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih pada petani seledri, intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida intensitas petani memperoleh promosi dari perusahaan pestisida pada petani tomat, dan intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida pada petani tomat.

## 7.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai hubungan faktor-faktor penentu dengan perilaku tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran di Dusun Jarakan Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang:

1. Perlunya dilakukan peningkatan penyuluhan oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) untuk memberikan pengetahuan yang lebih intensif lagi kepada petani mengenai bahaya penggunaan pestisida berlebih, residu kimia yang ditinggalkan dan lima tepat pengaplikasian pestisida yang benar. Hal ini karena, PPL secara langsung berinteraksi dengan petani dengan tujuan penyuluhan adalah untuk mengubah sikap/perilaku petani untuk lebih baik, terutama dalam pengaplikasian pestisida sesuai dengan ajuran konsep PHT yaitu 5 (lima) tepat.
2. Bagi petani sayuran perlu melakukan aplikasi pestisida sesuai dengan lima tepat agar ekosistem tetap seimbang, tidak terjadi pencemaran lingkungan, efisiensi biaya, dan agar residu pestisida yang terdapat pada sayuran tidak berlebih yang dapat membahayakan konsumen akhir. Selain itu, penggunaan Alat Pelindung Diri sangat perlu diperhatikan saat penyemprotan pestisida agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti keracunan.